

Efektivitas Edukasi Kspr Dengan Permainan Tradisional Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Minat Kader Tentang Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Di Desa Cipancar Kabupaten Subang

Silvia hardiyanti¹, Budiman², Agus Riyanto³, Dyan Kunthi N⁴, Novie E. Maulliku⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Jenderal Achmad Yani

Email: Silviahardiyanti976@gmail.com

Abstrak

Kehamilan risiko tinggi masih menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya angka kesakitan dan kematian ibu. Kader kesehatan memiliki peran penting dalam melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi di masyarakat, namun keterbatasan pengetahuan, sikap, dan minat kader dapat menghambat pelaksanaannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran kader adalah melalui pemanfaatan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) sebagai alat bantu skrining kehamilan risiko tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian KSPR terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan minat kader dalam deteksi dini kehamilan risiko tinggi di wilayah Desa Cipancar. Penelitian menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan pretest posttest control group design. Sampel penelitian berjumlah 56 kader kesehatan yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol masing-masing sebanyak 28 responden dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan, sikap, dan minat. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji paired t-test dan independent t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi seluruh kader pada kedua kelompok memiliki pengetahuan kurang dan minat negatif. Setelah pemberian KSPR, kelompok intervensi mengalami peningkatan yang signifikan pada pengetahuan, sikap, dan minat dengan nilai $p = 0,0001$. Hasil uji perbandingan antar kelompok menunjukkan bahwa peningkatan pada kelompok intervensi secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol ($p = 0,0001$). Kesimpulan penelitian ini adalah pemberian KSPR efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan minat kader dalam melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi, sehingga direkomendasikan sebagai media pendukung pemberdayaan kader kesehatan di masyarakat.

Kata kunci: Kader Kesehatan, Kartu Skor Poedji Rochjati, Kehamilan Risiko Tinggi, Minat, Pengetahuan, Sikap.

Abstract

High-risk pregnancies remain one of the main causes of increased morbidity and mortality among mothers. Health cadres play an important role in the early detection of high-risk pregnancies in the community, but their limited knowledge, attitudes, and interest can hinder implementation. One effort that can be made to enhance the role of cadres is through the use of the Poedji Rochjati Score Card (KSPR) as a screening tool for high-risk pregnancies. This study aims to determine the effectiveness of KSPR provision in improving the knowledge, attitudes, and interest of cadres in the early detection of high-risk pregnancies in the Cipancar Village area. The study used a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group approach. The study sample consisted of 56 health cadres divided into an intervention group and a control group, each with 28 respondents, using total sampling technique. The research instruments consisted of questionnaires on knowledge, attitudes, and interest. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis with paired t-tests and independent t-tests. The results showed that before the intervention, all cadres in both groups had insufficient knowledge and negative interest. After the KSPR intervention, the intervention group experienced a significant increase in knowledge, attitudes, and interest with a p-value of 0.0001. The results of the intergroup comparison test showed that the increase in the intervention group was significantly higher than that in the control group ($p = 0.0001$). The conclusion of this study is that the provision of KSPR is effective in increasing the knowledge, attitudes, and interest of cadres in conducting early detection of high-risk pregnancies, so it is recommended as a supporting medium for empowering health cadres in the community.

Keywords: Attitude, Health Cadres, High-Risk Pregnancy, Interest, Knowledge, Poedji Rochjati Score Card.

1. PENDAHULUAN

Derajat kesehatan ibu merupakan indikator penting dalam menilai kualitas pelayanan kesehatan suatu negara. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022, AKI tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030 yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup. Secara global, WHO melaporkan sekitar 287.000 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan pada tahun 2020, dengan penyebab utama perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, komplikasi persalinan, dan aborsi tidak aman (WHO, 2024). Di Indonesia, jumlah kematian ibu meningkat dari 4.005 kasus pada tahun 2022 menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023, dengan penyebab tertinggi hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan (Kemenkes RI, 2022). Di Provinsi Jawa Barat, kasus kematian ibu masih ditemukan, termasuk di Kabupaten Subang dengan 26 kasus pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2022).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya AKI adalah belum optimalnya deteksi dini kehamilan risiko tinggi. Deteksi dini penting untuk mengidentifikasi kemungkinan komplikasi sehingga dapat dilakukan rujukan dan penanganan tepat waktu. Keterlibatan masyarakat melalui kader kesehatan menjadi bagian penting dalam upaya promotif dan preventif (Program et al., 2021). Namun, belum semua kader memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mendeteksi kehamilan risiko tinggi (Kemenkes RI, 2022).

Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) merupakan instrumen skrining untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan faktor risiko kehamilan. Penggunaan KSPR membantu tenaga kesehatan dan kader dalam mengenali tanda bahaya sejak dini sehingga dapat mencegah komplikasi lebih lanjut (Hastuti et al., 2018). Pelatihan pengisian KSPR terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam deteksi dini kehamilan risiko tinggi (Aris et al., 2023). Hal ini sejalan dengan transformasi pelayanan primer yang menekankan penguatan upaya promotif dan preventif dalam sistem kesehatan nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode dan media yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan serta motivasi kader dalam melakukan deteksi dini (Novitayanti, 2021). Media pembelajaran interaktif, termasuk permainan edukatif, dinilai efektif karena melibatkan berbagai indera dalam proses belajar (Hermawan et al., 2023). Namun, studi pendahuluan di Desa Cipancar menunjukkan bahwa cakupan deteksi dini kehamilan risiko tinggi masih rendah. Dari 112 ibu hamil pada semester pertama tahun 2025, hanya 38% yang telah dinilai menggunakan KSPR. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi berbasis pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan minat kader dalam deteksi dini kehamilan risiko tinggi di wilayah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah quasi experiment dengan jenis nonequivalent (pretest-postest) control group design. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Desa Cipancar Kabupaten Subang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2026 Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader Posyandu yang ada di Desa Cipancar Kabupaten Subang sebanyak 56 orang kader. Sampel dalam penelitian ini adalah kader yang ada di Posyandu Desa Cipancar Kabupaten Subang dengan jumlah 56. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yang terdiri dari 28 kader kelompok intervensi yang diberikan KSPR Metode Permainan ular tangga dan 28 kader kelompok kontrol yang diberikan KSPR metode ceramah

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Instrumen pengetahuan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berbentuk multiple choice. Instrumen sikap dan minat dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Hasil uji validitas instrumen pengetahuan menggunakan korelasi biserial menunjukkan bahwa dari 20 item pertanyaan, sebagian besar item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) sehingga dinyatakan valid. Namun, terdapat beberapa item yang memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, yang mengindikasikan bahwa item tersebut tidak valid.

Item-item tersebut tidak dihilangkan, melainkan dilakukan perbaikan redaksi dan penyesuaian bahasa agar lebih jelas. Setelah dilakukan perbaikan, item pertanyaan tetap digunakan sebagai bagian dari instrumen penelitian.

Hasil uji validitas instrumen sikap menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa sebagian item pernyataan memiliki nilai corrected item-total correlation

$\geq 0,30$ sehingga dinyatakan valid dengan rentang nilai korelasi antara 0,107–0,458. Item dengan nilai korelasi rendah tidak dieliminasi, melainkan dilakukan perbaikan redaksi pernyataan, baik dari segi kejelasan kalimat, kesesuaian konteks, maupun keterkaitan dengan indikator sikap yang diukur. Dengan perbaikan tersebut, seluruh item tetap dipertahankan dalam instrument

Hasil uji validitas instrument minat menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa sebagian item pernyataan memiliki nilai corrected item-total correlation

$\geq 0,30$ sehingga dinyatakan valid dengan rentang nilai korelasi antara $-0,021$ – $0,856$. Item dengan nilai korelasi rendah tidak dieliminasi, melainkan dilakukan perbaikan redaksi pernyataan, baik dari segi kejelasan kalimat, kesesuaian konteks, maupun keterkaitan dengan indikator sikap yang diukur. Dengan perbaikan tersebut, seluruh item tetap dipertahankan dalam instrument. Analisis data menggunakan parametric dependen dan Independent T test karena data berdistribusi normal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan, Sikap, dan Minat Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Kelompok	Pre test		Post test		p-Value
		Mean	SD	Mean	SD	
Pengetahuan	Intervensi	51,39	2,39	79,00	2,96	0,0001
	Kontrol	51,32	2,20	57,61	1,66	0,0001
Sikap	Intervensi	31,36	1,22	46,14	1,27	0,0001
	Kontrol	30,57	1,14	33,50	1,17	0,0001
Minat	Intervensi	25,89	0,79	42,89	1,60	0,0001
	Kontrol	25,46	0,51	29,29	0,76	0,0001

Berdasarkan Tabel 1, pada kelompok intervensi terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 51,39 pada saat pre-test menjadi 79,00 pada saat post-test. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,0001$, yang berarti peningkatan tersebut signifikan secara statistik. Pada kelompok kontrol, rata-rata skor pengetahuan juga mengalami peningkatan dari 51,32 menjadi 57,61, dengan nilai $p = 0,0001$, namun peningkatan yang terjadi relatif lebih kecil dibandingkan kelompok intervensi.

Pada variabel sikap, kelompok intervensi menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 31,36 menjadi 46,14 dengan nilai $p = 0,0001$. Sementara itu, kelompok kontrol mengalami peningkatan skor sikap dari 30,57 menjadi 33,50 yang juga signifikan secara statistik ($p = 0,0001$), namun dengan selisih peningkatan yang lebih kecil. Pada variabel minat, kelompok intervensi mengalami peningkatan rata-rata skor yang cukup besar, yaitu dari 25,89 pada pretest menjadi 42,89 pada post-test, dengan nilai $p = 0,0001$. Pada kelompok kontrol, peningkatan minat juga terjadi, namun dengan selisih yang lebih kecil, yaitu dari 25,46 menjadi 29,29, dan hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,0001$.

Tabel 2. Perbedaan Efektivitas Antar Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel	Intervensi	Kontrol	Selisih Mean	p-Value
	Mean	Mean		
Pengetahuan	79,00	57,61	21,39	0,0001
Sikap	46,14	33,50	12,64	0,0001
Minat	42,89	29,29	13,60	0,0001

Berdasarkan Tabel 2, hasil post-test menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan pada kelompok intervensi (79,00) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (57,61) dengan selisih mean sebesar 21,39 dan nilai $p = 0,0001$.

Rata-rata skor sikap pada kelompok intervensi (46,14) juga lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (33,50) dengan selisih mean 12,64 dan nilai $p = 0,0001$. Pada variabel minat, kelompok intervensi memiliki rata-rata skor yang lebih tinggi (42,89) dibandingkan kelompok kontrol (29,29) dengan selisih mean 13,60 dan nilai $p = 0,0001$.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian KSPR secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan minat kader dalam melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkan intervensi.

Gambaran pengetahuan, sikap, dan minat kader sebelum dan sesudah pemberian KSPR untuk deteksi dini kehamilan resiko tinggi pada kelompok eksperimen dan kontrol di wilayah Desa Cipancar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi seluruh kader pada kelompok intervensi dan kontrol berada pada kategori pengetahuan kurang. Setelah pemberian KSPR, kelompok intervensi mengalami peningkatan signifikan hingga sebagian besar berada pada kategori baik, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat sampai kategori cukup. Menurut Notoatmodjo (2024), pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan dan pembelajaran, sehingga media visual dan konkret seperti KSPR efektif meningkatkan pemahaman. Temuan ini sejalan dengan Nurhayati et al. (2018) serta Rahmawati dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa KSPR lebih efektif dibanding penyuluhan verbal dalam meningkatkan kemampuan kader mengenali risiko kehamilan. Di lapangan, kader mengaku penilaian menjadi lebih sistematis setelah menggunakan KSPR.

Sikap kader juga meningkat pada kedua kelompok, namun lebih besar pada kelompok intervensi. Sikap merupakan kesiapan individu untuk bertindak (Azwar, 2016) dan dipengaruhi oleh pengetahuan serta pengalaman. Peningkatan pengetahuan melalui KSPR mendorong

perubahan sikap yang lebih positif, sejalan dengan Putri et al. (2020). Secara praktik, kader menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam melakukan skrining.

Sebelum intervensi, seluruh kader memiliki minat negatif. Setelah pemberian KSPR, seluruh kader pada kelompok intervensi menunjukkan minat positif, sedangkan sebagian besar kelompok kontrol masih negatif. Minat dipengaruhi persepsi kemudahan dan manfaat (Slameto, 2015). Handayani et al. (2019) menyebutkan bahwa alat bantu yang aplikatif dapat meningkatkan minat kader. KSPR memberikan panduan yang jelas sehingga kader merasa lebih yakin dalam melakukan deteksi dini.

Mengetahui efektivitas pengetahuan, sikap dan minat kader sebelum dan sesudah pemberian KSPR untuk deteksi dini kehamilan resiko tinggi pada kelompok eksperimen dan kontrol di wilayah Desa Cipancar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan, sikap, dan minat kader pada kelompok intervensi secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa KSPR efektif dalam meningkatkan kapasitas kader dalam deteksi dini kehamilan risiko tinggi.

Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menyatakan bahwa penyediaan alat dan keterampilan yang tepat akan meningkatkan kemampuan dan kemandirian individu dalam kegiatan kesehatan (WHO, 2017). Penelitian Yuliana et al. (2022) membuktikan bahwa pemanfaatan KSPR meningkatkan deteksi dini dan ketepatan rujukan. Hasil ini juga didukung oleh Rahmawati et al. (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan KSPR efektif meningkatkan kemampuan kader dalam mengenali risiko kehamilan.

Dengan demikian, KSPR tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai media edukasi yang mampu meningkatkan kompetensi kader secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kader pada kelompok intervensi dan kontrol relatif seimbang berdasarkan usia dan pengalaman, sehingga kedua kelompok layak untuk dibandingkan. Sebelum intervensi, seluruh kader pada kedua kelompok memiliki pengetahuan yang kurang serta minat yang masih negatif terhadap deteksi dini kehamilan risiko tinggi. Setelah pemberian Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR), terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan minat pada kedua kelompok, namun peningkatan pada kelompok intervensi secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa KSPR efektif dalam meningkatkan kapasitas kader dalam melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi. KSPR tidak hanya berfungsi sebagai alat skrining, tetapi juga sebagai media edukasi yang membantu kader melakukan penilaian risiko secara lebih sistematis, objektif, dan percaya diri.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aris, A., Suryani, D., & Wahyuni, S. (2023). Pengaruh pelatihan pengisian Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) terhadap pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam deteksi dini kehamilan risiko tinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 115–123.
- Azwar, S. (2016). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya* (Edisi 2). Pustaka Pelajar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Handayani, L., Putra, A., & Dewi, R. (2019). Pengaruh penggunaan media edukatif terhadap minat kader dalam deteksi dini kehamilan risiko tinggi. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 9(1), 45–52.

- Hastuti, P., Rahman, A., & Sari, M. (2018). Pemanfaatan Kartu Skor Poedji Rochjati dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 9(1), 45–52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Transformasi sistem kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2024). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi terbaru). Rineka Cipta.
- Nurhayati, E., Sari, M., & Lestari, R. (2018). Efektivitas penggunaan KSPR dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang kehamilan risiko tinggi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 7(2), 89–96.
- Putri, D., Rahma, N., & Kurniawati, S. (2020). Hubungan peningkatan pengetahuan dengan perubahan sikap kader dalam deteksi dini kehamilan risiko tinggi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 201–209.
- Rahmawati, N., & Lestari, D. (2021). Efektivitas penggunaan KSPR terhadap kemampuan kader dalam mengenali risiko kehamilan. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 13(1), 55–63.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- World Health Organization. (2017). *Community engagement: A health promotion guide for universal health coverage*. WHO.
- World Health Organization. (2024). *Trends in maternal mortality 2000–2020*. WHO.